

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU
DI SMK NEGERI 10 KECAMATAN SUNGAI GELAM
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Mila Yumaroh¹, Lili Andriani²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

This study aims to determine the picture of work environment and performance of teachers, and the influence of work environment on the performance of teachers at SMK Negeri 10 in Sungai Gelam District Muaro Jambi. The results showed that the work environment picture got a value of 75.26% enough categorized, while for the performance of teachers got a value of 75.00% categorized quite well. Meanwhile, for the influence of work environment on teacher performance result model summary $R = 0,837$ and $R\text{ Square} = 0,701$. In ANOVA, the value of $F = 77.487$ with α (sig) = 0,000. Because α (Sig) < 0.05, then regression can be used to predict the working environment at 95% confidence level. In coefficient the value of B constant = 14,062, states that if the work environment variable is ignored, then teacher performance = 14,062.

Kata Kunci : Work Environment, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kualitas suatu pendidikan dapat terlihat dari tingkat profesional guru dalam mengajar. Profesional guru tidak dapat terjadi secara langsung tetapi melalui proses. Dalam menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru. Dalam pasal 8 Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kualitas seorang guru banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang terjadi di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran, yang meliputi kepemimpinan sekolah, iklim organisasi, keberadaan ruang kerja, sirkulasi udara, model ruangan, kontrasi ruangan, penerangan, posisi pintu dan jendela, penempatan fasilitas kerja, papan tulis dan meja guru, aksesoris, penempatan kursi, penataan media belajar, ketersediaan buku yang berpotensi menunjang keberlangsungan kerja guru.

Lingkungan kerja menjadi salah satu faktor penentu baik buruknya kinerja guru. Hal ini dikarenakan dengan adanya lingkungan kerja yang terjalin baik antara kepala sekolah, guru, siswa maupun masyarakat yang ada di sekitar sekolah, maka secara tidak langsung guru akan merasa senang untuk datang ke sekolah yang tentu secara tidak langsung kinerja pun dapat lebih baik. Berdasarkan observasi awal pada SMK Negeri 10 Muaro Jambi dapat diperoleh informasi, bahwa masih rendahnya komunikasi kepala sekolah dengan guru, masih kurang baiknya penataan ruang kerja yang ada, masih kurang baiknya sirkulasi udara. Dari hal tersebut, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa lingkungan kerja masih rendah dan perlu adanya peningkatan.

Dari informasi yang ada di sekolah dapat diduga bahwa lingkungan kerja dalam suatu organisasi, maupun sekolah dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan lancarnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka secara tidak langsung kinerja guru akan terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui kinerja seorang guru dapat dilakukan dengan pengevaluasian kinerja. Dengan adanya evaluasi, maka guru merasa hasil yang mereka kerjakan dihargai, dapat memacu kinerja para guru. Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas merupakan cerminan dari kinerja guru tersebut. Dengan kata lain, semakin baik kinerja guru maka semakin baik juga pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 10 Muaro Jambi, peneliti beranggapan bahwa semua guru yang ada telah melaksanakan tugas sebagai guru. Akan tetapi dalam pelaksanaan tugas tersebut kurang maksimal. Kekurangan tersebut terletak pada lingkungan kerja guru yang kurang memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa terus mengalami penurunan yang berdampak pada kinerja guru yang rendah. Selain dari tingkat kelulusan peserta didik,

kinerja guru dapat dilihat dari masih sedikitnya guru membuat memperbaharui perangkat pembelajaran. Serta masih sedikitnya guru melaksanakan variasi dalam mengajar. Selain dilihat dari tingkat kelulusan tingginya kinerja guru juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja guru dan kinerja guru sangat berpengaruh dalam upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan. Lingkungan kerja dalam sebuah organisasi terutama lingkungan kerja guru harus benar-benar diperhatikan dan diatur sedemikian rupa, sehingga dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan yang akan mendorong semangat dalam melaksanakan belajar mengajar dengan lebih giat. Barnawi dan Arifin (2014:54) menyatakan bahwa “Lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Sedangkan, Mulyasa (2013:193) menyatakan bahwa “Lingkungan kerja yang kondusif, sedikitnya harus memperhatikan dua hal, yakni guru itu sendiri serta hubungan baik antara guru dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya”.

Uno (2016:77), menyatakan bahwa “Lingkungan kerja guru adalah suasana dan tempat, dapat berupa fisik maupun non fisik yang berinteraksi satu sama lain”. Lingkungan kerja yang ada di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran yang meliputi kepemimpinan sekolah, iklim organisasi, keberadaan ruangan kerja, sirkulasi udara, model ruangan, kontrasi ruangan, penerangan, posisi pintu dan jendela, penempatan fasilitas kerja papan tulis dan meja guru, aksesoris, penempatan kursi, penataan media belajar, ketersediaan buku, dan laboratorium yang berpotensi menunjang keberlangsungan kerja guru.

Lingkungan kerja guru adalah skor yang diperoleh dari angket yang disusun untuk mendapatkan data informasi tentang suasana dan tempat, berupa fisik maupun nonfisik yang berinteraksi satu sama lain sehingga dapat menunjang proses pembelajaran lingkungan kerja yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Lingkungan kerja yang terjadi dapat diukur dengan beberapa indikator. Uno (2016:77-78) menyatakan ada beberapa indikator dalam lingkungan kerja, antara lain: a) Kepemimpinan sekolah, b) Iklim organisasi, c) Keberadaan ruangan kerja, d) Sirkulasi udara dan penerangan, e) Model ruangan, f) Posisi pintu dan jendela, g) Penempatan fasilitas kerja papan tulis dan meja guru, aksesoris, penempatan kursi, dan

f) Penataan media belajar, ketersediaan buku dan laboratorium yang berpotensi menunjang keberlangsungan kerja guru.

Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan guru melalui motivasi yang dimilikinya. Supardi (2014:23), menyatakan bahwa “Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran”. Sementara, Sulistyorini (2016:188), menyatakan bahwa “Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal”. Sedangkan, Susanto (2016:243), menyatakan bahwa “Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing, dan (3). Guru sebagai administrator kelas (Danim, 2006:190). Dari uraian tersebut, selanjutnya Danim menguraikan beberapa indikator kinerja guru, antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar,
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa,
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar,
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa,
5. Kemampuan mengelola kelas, dan
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Dengan demikian, kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta

menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + e$. Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

Untuk mengetahui gambaran-gambaran yang ada dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan maka digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk kedalam penelitian yang lebih mendalam.

Dengan menggunakan variabel lingkungan kerja (X) dan kinerja guru (Y), maka dalam analisa data penelitian akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam uji persyaratan data yang dilakukan. Sementara, untuk analisisnya sendiri cukup menggunakan uji analisis regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan hanya terdiri dari lingkungan kerja (X) dan kinerja guru (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau siswa terhadap lingkungan kerja dan kinerja guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel tutor teman sebaya dan minat belajar siswa yang sesuai di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Kerja (X)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	129,80	3,70	74,10	Cukup Baik
2.	Iklim Organisasi	131,30	3,80	75,00	Cukup Baik
3.	Pendekatan Ilmiah	134,00	3,83	76,57	Cukup Baik
4.	Sirkulasi Udara	131,00	3,75	75,05	Cukup Baik
5.	Model Ruangan	133,00	3,79	75,86	Cukup Baik
6.	Posisi Pintu	131,00	3,74	74,86	Cukup Baik
7.	Penempatan Fasilitas	131,00	3,75	75,00	Cukup Baik
8.	Penempatan Media	132,00	3,78	75,62	Cukup Baik
Rata-Rata		131,64	3,77	75,26	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2016.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru (Y)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Perencanaan	129,60	3,70	74,06	Cukup Baik
2.	Penguasaan Materi	130,40	3,73	74,51	Cukup Baik
3.	Penguasaan Metode	132,00	3,77	75,43	Cukup Baik
4.	Pemberian Tugas	132,00	3,77	75,43	Cukup Baik
5.	Pengelolaan Kelas	131,25	3,75	75,00	Cukup Baik
6.	Evaluasi	105,80	3,05	75,57	Cukup Baik
Jumlah		126,84	3,62	75,00	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2016.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LK	KG
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	97.6857	97.4000
	Std. Deviation	4.73890	4.82762
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.085
	Positive	.113	.085
	Negative	-.066	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.666	.503
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766	.962

a. Test distribution is Normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Dalam pengujian ini, variabel lingkungan keluarga (X1) dan disiplin (X2) akan menjadi tolak ukur terhadap variabel hasil belajar. Selain itu, uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

LK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.234	10	19	.002

Hubungan (korelasi) antara variabel lingkungan kerja (X) terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Lingkungan Kerja (X) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.062	9.478		1.484	.004
LK	.853	.097	.837	8.803	.000

a. Dependent Variable: KG

1. Gambaran Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa lingkungan kerja di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, pendekatan ilmiah, sirkulasi udara, model ruangan, posisi pintu, penempatan fasilitas dan penempatan media antar variabel termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 35 orang responden atau sebesar 75,26%, dengan kategori cukup baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa lingkungan kerja turut mempengaruhi kinerja guru dalam hal bagaimana melaksanakan proses

kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk itu seorang guru harus lebih memperhatikan lingkungan tempat guru bekerja, yang tentu saja dalam hal ini kepala sekolah merupakan faktor yang ikut menciptakan lingkungan kerja yang baik untuk guru di sekolah.

Pada variabel kinerja guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari perencanaan, penguasaan materi, penguasaan metode, pemberian tugas, pengelolaan kelas, dan evaluasi. termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 35 orang responden atau sebesar 75,00%, dengan kategori cukup baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik kinerja guru maka akan semakin baik pula hasil belajar yang siswa yang diajarkan.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *model summary* $R = 0,837$ dan $R^2 = 0,701$. Pada ANOVA, nilai $F = 77,487$ dengan α (sig) = 0,000. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan kerja pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B \text{ constant} = 14,062$, menyatakan bahwa jika variabel lingkungan kerja diabaikan, maka kinerja guru = 14,062. Sedangkan, nilai variabel untuk lingkungan kerja (X) adalah 0,853 menyatakan bahwa jika tingkat lingkungan kerja seperti dilibatkan, maka kinerja guru meningkat sekitar 0,853.

Dengan demikian, meningkat atau menurunnya kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, salah satu faktor eksternal yang ikut mempengaruhi kinerja guru yakni lingkungan kerja. Dengan terciptanya lingkungan kerja yang baik maka secara langsung atau tidak akan meningkatkan kinerja guru (Sofyan, 2013:45).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Lingkungan kerja mendapat nilai capaian responden sebesar 75,26% dengan kategori cukup baik, sedangkan kinerja guru nilai capaian responden sebesar 75,00 dengan kategori cukup baik.

2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Saran

1. Seorang kepala sekolah, hendaknya mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga guru, staf maupun siswa dapat optimal menjalankan tugasnya masing-masing.
2. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan komunikasi baik secara internal maupun eksternal sehingga guru merasa nyaman untuk beraktivitas dalam melaksanakan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Danim. 2006. *Produktivitas Sekolah*. Bandung : Afabeta.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, Khairani Diana. 2013. *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BAPEDA. MIEJ*. Universitas Malikusaleh Aceh.
- Sulistiyorini. 2016. *Produktivitas Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Pendi. 2016. *Produktivitas Sekolah*. Bandung. Alfabeta.
- Syekh, Said. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Pasal 8 No. 14 Tahun 2005. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.